

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia yang beragam menjadikan sebuah acuan bahwa hidup di dunia tidak bisa dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, oleh karena itu manusia berhak disebut makhluk sosial. Fungsi manusia sebagai makhluk sosial bahkan berdampak negatif dan dampak positifnya dan misalnya, dampak negatif tersebut manusia terlepas dari tali ajaran agama, tidak berprikemanusiaan dan hanya memikirkan diri sendiri. Sedangkan dampak positifnya antara lain terbukanya berbagai kemudahan dan kenyamanan dalam lingkungan ekonomi, informasi, teknologi, sosial, spiritual bahkan psikologi.

Manusia juga disebut sebagai makhluk yang memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya. Bantuan yang dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya. Karena itu, bimbingan yang tidak searah dengan potensi yang dimiliki akan berdampak negatif bagi perkembangan manusia.

Jiwa keagamaan yang termasuk rohani (psikis) akan sangat tergantung dari perkembangan aspek fisik. Dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa kesehatan fisik akan berpengaruh pada kesehatan mental. Selain itu, perkembangan juga ditentukan oleh tingkat usia.

Masa tua merupakan masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia, dalam masa-masa ini ini akan terjadi proses penuaan yang merupakan suatu proses yang dinamis sebagai akibat dari perubahan-perubahan sel, fisiologis dan psikologis. Pada masa ini manusia berpotensi mempunyai masalah-masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa.¹

Masa tua/lansia bukanlah suatu penyakit tapi tahap lanjut dari proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress. Walau bukan penyakit tetapi kondisi ini dapat menimbulkan masalah fisik, sosial dan mental.

Kondisi orang lanjut usia/ lansia yang mengalami penurunan kemampuan baik dari segi jasmani dan rohani dan segala bidang kehidupan menurun seperti tenaga semakin berkurang, badan makin lama makin lemah, penglihatan semakin berkurang, pendengaran pun demikian, kadang-kadang gigi pun berangsur hilang, rambut menjadi putih dan kelabu, kadang-kadang putih sama sekali atau rontok semua, kemampuan mengingat dan berpikir juga menurun.²

Pada umumnya masalah emosi lansia yakni, masalah kecewa,frustasi, kecemasan, stress, depresi, konflik dan ketergantungan.³ Masalah tersebut sering sekali dialami lanjut usia, karena lanjut usia itu beranggapan bahwa mereka tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan hal-hal yang biasa dilakukannya dengan

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010. h.233

²Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Palembang: T.P, 2010). hal.12

³ Hartono dkk, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Kencana, 2012), h. 83

baik, kemudian merasa dirinya asing, mungkin juga mengalami konflik antar pihak keluarga yang secara umum lanjut usia merasa malu untuk mengungkap masalahnya itu dengan orang lain sehingga menyebabkan jiwanya dalam tingkat spiritual menurun tetapi ada juga yang bersifat sebaliknya.

Pada lanjut usia/lansia, manusia kembali dengan keadaan semula sebagaimana saat dilahirkan yang belum mengerti apa-apa. Hal ini dapat kita lihat dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ

Artinya: dan Barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan Dia kepada kejadian(nya), Apakah mereka tidak memikirkannya”.(Q.S Yassin: 68)⁴

Masalah-masalah kejiwaan pada lanjut usia dapat diatasi melalui bimbingan konseling kelompok, karena manusia juga bisa disebut makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan makhluk eksploratif, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia disebut makhluk potensial, karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan untuk memecahkan masalah bersama. Dengan melalui bimbingan konseling kelompok para lansia mampu berbagi dengan para lansia yang lainnya.

⁴Departemen Agama RI, h.444

Jadi, dapat diambil pemahaman bahwa kelompok merupakan kumpulan individu yang mengadakan interaksi secara mendalam antara satu lansia dan lansia yang lain. Mereka memiliki kesatuan persepsi untuk bertingkah laku di dalam maupun di luar kumpulan mereka. Sementara itu, konseling kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Sehingga dengan bimbingan konseling kelompok lansia bisa beradaptasi dengan lansia yang lain, dan tidak merasakan kesepian lagi.

Berdasarkan observasi awal penelitian di lapangan, para lanjut usia/lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau ini masalah yang dialami lanjut usia ini seiring perubahan fisik, psikososial dan spiritual. Oleh karena itu penurunan kondisi fisik sangat berpengaruh dengan tingkat kejiwaan lanjut usia. Adapun masalah kejiwaan yang terjadi pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau yaitu merasa kesepian, gangguan cemas, defresi, dan lain-lain.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai masalah kejiwaan yang dialami lanjut usia agar dalam proses pelaksanaan bimbingan konseling kelompok. Dengan demikian masalah-masalah kejiwaan pada lanjut usia akan dibahas secara lengkap dengan judul skripsi :

“EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING KELOMPOK UNTUK MENGURANGI MASALAH KEJIWAAN PADA LANJUT USIA/ LANSIA”
(Studi Kasus Panti Tresna Werdha Budi Luhur, Lubuklinggau)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, makadiangkat dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana kondisi kejiwaan pada lansia sebelum mendapatkan bimbingan dan konseling kelompok ?
- b. Bagaimanakah bimbingan dan konseling kelompok yang efektif untuk membantu para lansia agar mengurangi masalah kejiwaan ?
- c. Bagaimana efektivitas bimbingan dan konseling kelompok dalam mengurangi masalah kejiwaan lansia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitiannya, sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kondisi kejiwaan pada lansia sebelum mendapatkan bimbingan konseling kelompok untuk mengurangi masalah kejiwaan dipanti sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau.
- b. Memberikan bimbingan dan konseling kelompok yang efektif untuk membantu para lansia di Panti Sosial Tresna Wardha Budi Luhur Lubuklinggau agar mengurangi masalah kejiwaan.

c. Mengetahui adakah peningkatan yang signifikan dalam mengurangi masalah kejiwaan pada diri lansia, sesudah dan sebelum menerima bimbingan konseling kelompok.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara praktis adalah sebagai bahan acuan bagi pembaca mengetahui bahwa bimbingan dan konseling kelompok bisa mengurangi masalah kejiwaan pada lansia

b. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan terhadap Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau, agar bimbingan konseling kelompok bisa membantu para lansia mengatasi masalah kejiwaan baik itu mental maupun kesehatan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ilmiah yang berkenaan dengan Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam mengurangi masalah kejiwaan pada lansia, menemukan beberapa hasil penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan diantaranya :

Muhammad Zulkifli, NIM : 08522014 meneliti tentang Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Mental Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling islam dipanti sosial tersebut memberikan pengaruh

positif terhadap masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada lansia di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang.

Ruhul Hayati, NIM :0152041 meneliti tentang Terapi Islam Terhadap Gangguan Mental Pada Usia Lanjut. Dalam Penelitian Ruhul menggunakan metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sample, jenis dan sumber data, teknik serta analisis data. Penelitian ini disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan mental pada usia lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Inderalaya, yaitu karena para lansia merasa banyak melakukan kesalahan atau dosa 70%, sehingga mengalami penyakit yang tidak kunjung sembuh dan 30% masalah keluarga.

Eka Maryani, NIM :10521004 meneliti tentang Aktivitas Lembaga Pelayanan dan Perlindungan Lansia di Dinas Sosial Provinsi SUM-SEL dalam Penanganan Masalah Lansia di Palembang. Penelitian ini berkesimpulan dalam penanganan masalah lansia melaksanakan di Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar, dan bedah kamar lansia, dan beberapa faktor penghambat dalam proses penanganan masalah lansia yaitu lambatnya koordinasi dari pihak panti dan pemerintah daerah.

Berdasarkan penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Masalah Kejiwaan pada lansia (Studi Terhadap Panti Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau). belum ada yang menelitinya, akan tetapi tidak dipungkiri bahwa penelitian peneliti hampir mirip dengan penelitian M. Zulkifli akan tetapi fokusnya

berbeda. Penelitian M. Zulkifli meneliti tentang metode konseling Islam pada lanjut usia sedangkan penelitian ini meneliti tentang berhasil atau tidak bimbingan konseling kelompok pada lanjut usia/ lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau. Adapun persamaannya dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama ingin mewujudkan hidup yang bermakna diusia lanjut agar terlaksana sesuai tuntunan syariat islam dan yang membedakan hanyalah tempat dan bahasannya.

E. Kerangka Teori

Untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini diperlukan suatu teori ini memiliki peranan yang amat penting guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Dalam Judul Skripsi *Efektivitas Bimbingan dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Masalah Kejiwaan Pada Lansia (Studi Kasus di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau)*.Sebelum membicarakan lebih lanjut lagi adapun pengertian Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah *Efektivitas* (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar *efektif* (kata sifat).*Efektif* adalah 'ada efeknya' (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab' dapat membawa hasil,berhasil guna, mulai berlaku.⁵

⁵ Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*, (Jakarta: Dapertemen Nasional Indonesia, 2003) h.284

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai makin tinggi efektivitasnya.⁶

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “ *guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁷

Adapun menurut H. M. Arifin, Bimbingan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri, karena timbul kesadaran dan pengarahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depan.⁸

Istilah yang artinya hampir mirip dengan bimbingan adalah konseling. Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consillium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan

⁶ *Ibid*, h. 286

⁷ Dra. Hallen A., M.P.d, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 8

⁸ H. M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) h.25

dalam bahasa *anglo-soxon*, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada klien dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara wawancara yang dilakukan secara *face to face* atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Definisi Konseling Kelompok yang lengkap dikemukakan oleh M. Edi Kurnanto dalam bukunya berjudul “Konseling Kelompok” bahwa:Konseling adalah sebuah profesi yang sifatnya membantu (*helping professional*). sebagai sebuah *helping profession*, konseling (*counseling*) berasal dari kata *counsel* dari bahasa latin *counselium* artinya “bersama” atau “bicara bersama”. “Berbicara bersama-sama adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counsele*).¹⁰

Dalam buku M.Edi Kurnanto , yang berjudul Konseling Kelompok, bahwa konseling kelompok :

Konseling Kelompok, menurut Pauline Harrison (2002) adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi,

⁹Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 94

¹⁰Drs. Samsul Munir Amin, M.A, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta :AMZAH,2010.h

pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.¹¹

Dalam buku Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling* bahwa konseling kelompok :

Konseling kelompok menurut Merle M.Ohlsen dalam bukunya *Croup Cunseling*, (1970) yaitu suatu hubungan antara konselor dengan satu atau lebih klien yang penuh perasaan penerimaan, kepercayaan dan rasa aman.¹²

Jadi guna adanya bimbingan konseling kelompok agar mengarahkan konseli agar memahami dirinya sendiri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase masa perkembangan mereka, memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri.

Mula-mula dalam kontak antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompok, dan masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memperhatikan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain serta saling terbuka dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang di kemudian hari.

Masalah kejiwaan adalah suatu ketidakberesan kesehatan dengan manifestasi-manifestasi psikologis atau perilaku terkait dengan penderitaan yang nyata dan

¹¹ M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Cv.Alfabeta.2013, h.7

¹²Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta :Bina Aksara,1988. h.198

kinerja yang buruk, dan disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik, fisis, atau kimiawi. Gangguan jiwa mewakili suatu keadaan tidak beres yang berhakikatkan penyimpangan dari suatu konsep normatif. Setiap jenis ketidakberesan kesehatan itu memiliki tanda-tanda dan gejala-gejala yang khas.¹³

Usia lanjut/ lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode di mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.¹⁴

Proses penuaan mungkin mengakibatkan berkurangnya ketajaman pancaindra khususnya penglihatan dan pendengaran serta berkurangnya mobilitas. Keterbatasan fungsi psikologis, misalnya disebabkan oleh perubahan-perubahan pada jaringan otak. Perubahan-perubahan itu menyerang perasaan aman individu dan memperkuat perasaan-perasaan tidak kuat. Perubahan-perubahan yang berat pada otak mungkin menyebabkan tingkah laku psikotik.¹⁵

Pada masa ini, sering kali ada keadaan terpaksa, yakni ketergantungan fisik, sosial, dan ekonomi, yang mungkin dipersulit lagi oleh perasaan ditolak. Dalam situasi ini individu akan menggunakan pola-pola kekanak-kanakan : bersungut-sungut,

¹³ Dr.Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2002. h.7

¹⁴ Elizabet B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, Jakarta, Erlangga.h.380

¹⁵ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1*, Jogjakarta : Kanisius, 2006. h.309

mencari perhatian dan suka membantah. Pada usia lanjut/lansia sering mengalami perasaan kosong dan tidak berguna, sehingga lansia mungkin akan meninggal secara psikologis dan fisik, sebab tidak lagi yang akan dilakukan.¹⁶

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terhadap kejiwaan lanjut usia/ lansia. Faktor-faktor tersebut hendaklah disikapi secara bijak sehingga para lansia dapat menikmati hari tua mereka dengan bahagia. Adapun beberapa faktor yang dihadapi para lansia yang sangat mempengaruhi kesehatan jiwa mereka adalah sebagai berikut :

1. Penurunan kondisi fisik
2. Penurunan fungsi dan potensi seksual
3. Perubahan aspek psikososial
4. Perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan
5. Perubahan dalam peran sosial di masyarakat¹⁷

Kemudian yang menjadikan penulis termotivasi melakukan penelitian ini dikarenakan masalah kejiwaan pada lansia agar memberi perlakuan manusiawi kepada para manusia lanjut usia dilakukan dengan menempatkan mereka di panti jompo.¹⁸ Di panti ini para manusia lanjut usia itu mendapat perawatan intensif. Sebaliknya, di lingkungan keluarga, umumnya karena kesibukan, tak jarang anak-anak serta sanak keluarga tak berkesempatan untuk memberikan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan para manusia lanjut usia tersebut.

¹⁶ Elizabet B Hurlock, *Op. Cit*, h.117

¹⁷ *Ibid*, h. 300

¹⁸ *Ibid*, h.309

Di satu pihak memang terkadang mereka yang sudah lanjut usia itu memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda dengan mereka yang masih muda. Perbedaan ini menimbulkan ketidakharmonisan dalam keluarga yang terdapat manusia lanjut usia. Namun dengan demikian mereka menginginkan orang tua mereka terawat dengan kondisi yang baik yakni dengan cara menempatkan di panti- panti jompo yang ada. Sehingga para lansia banyak yang merasa kesepian dan sangat sedikit para lansia dipanti jompo tidak bersosialisasi kepada para lansia yang lainnya. Penelitian yang menggunakan bimbingan konseling kelompok sebagai salah satu untuk para lansia mencurahkan masalah yang dipendam oleh mereka.

Usia lanjut/lansia mempunyai masalah terisolasi, sehingga kehilangan kawan-kawan seumur hidup, mobilitas yang terbatas, dan pendapatan terbatas menyebabkan orang yang berusia lanjut terisolasi dari hubungan sosial. Jika hidupnya kosong dan tidak ada kegiatan yang harus dikerjakan, misalnya membaca atau melaksanakan hobi tertentu, maka sangat sulit sekali baginya untuk mencapai penyesuaian diri secara emosional.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah atau tujuan penelitian efektivitas bimbingan konseling kelompok dalam mengurangi masalah kejiwaan pada lansia yang telah dirumuskan pada Bab I (Pendahuluan), penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan Jenis Penelitian ini dilakukan dengan *field reseach* (penelitian lapangan) yakni penelitian dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, pertama sumber data primer, yang terdiri dari para lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau. Kedua data sekunder ,sumber data langsung berupa data yang dimpun dari Panti Tresna Werdah Budi Luhur Lubuklingga atau responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Obeservasi yaitu mengamati secara langsung terhadap lokasi penelitian, metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data sehingga penelitian ini lebih objektif. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu

melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam observasi ini, kejiwaan para lansia yang akan menjadi fokus observasi.¹⁹

b. Wawancara

Metode ini digunakan penulis untuk menghimpun data tentang letak geografis, dialog langsung kepada pengurus panti, para lansia yang menetap di Panti Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau.²⁰

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi terutama digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah lansia ,dan staf pengurus panti serta sarana prasarana.

4. Desain Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan terbuka (*interview guide*). Seperti dikatakan Nasution (1990) instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Sebagai instrumen utama, didukung pedoman wawancara dan catatan kecil observasi (*field notes*).

¹⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.65.

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 104-105.

Pedoman wawancara sebagai pertanyaan terbuka dikembangkan dan diperdalam di lapangan untuk *cross chec*. Pengambilan gambar dan suara dalam kegiatan wawancara dibutuhkan kamera untuk pemotretan dan tape recorder sebagai perekam.²¹

Adapun desain penelitian ini yaitu :

- a. Identifikasi awal, Sebelum melakukan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok, peneliti melakukan identifikasi masalah awal lansia sebelum melakukan bimbingan dan konseling kelompok.
- b. Setelah mengetahui identifikasi masalah Peneliti melanjutkan tahapan ke 2 yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok. Pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok, peneliti melakukan kegiatan dengan subjek penelitian dalam 3 kali pertemuan, dalam waktu 12 hari.
- c. Setelah melakukan tahapan ke 2, peneliti telah mengetahui masalah subjek penelitian yang telah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling kelompok.
- d. Adapun tahapan terakhir, peneliti melakukan analisis kesimpulan bagaimana efektivitas bimbingan dan konseling kelompok terhadap lansia.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 247-252

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut:

a. *Data Reduction/ Reduksi Data*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama penelitian berlangsung maka data yang didapat semakin banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display/ Penyajian Data*

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data.²²

²²*Ibid*, h.213

c. counclusing drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data ini kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.²³

5. Lokasi / Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode studi lapangan, yaitu dengan datang langsung ke lokasi untuk melihat dan meneliti keadaan Para lansia yang berkaitan dengan pembahasan masalah sehingga diperoleh berbagai informasi yang mendukung penganalisan data. Penelitian ini banyak dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau. Sedangkan waktu yang diperlakukan dalam membuat penelitian ini kurang lebih satu bulan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab memiliki keterkaitan diantara bab satu dengan bab yang lain dan juga dari bab-bab tersebut akan diuraikan lagi dengan beberapa sub-sub. Selengkapya sistematika penulisan dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³*Ibid*,h. 213

BAB I : Pendahuluan , bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan putaka, kerangka teori atau kerangka berfikir, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sitematika penulisan laporan.

BAB II : Tinjauan umum tentang bimbingan konseling kelompok dan masalah kejiwaan pada lansia yang berisikan : Pengertian bimbingan konseling kelompok, manfaat bimbingan konseling kejiwaan, tujuan bimbingan konseling kelompok, pengertian lanjut usia dan masalah-masalah yang dialami lansia.

BAB III : Kondisi objektif Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau yang berisi tentang : Latar belakang sejarah berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau, Kondisi Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau, Fasilitas yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau.

BAB IV : Berisikan tentang deskripsi subjek penelitian, kondisi awal kejiwaan lansia, proses bimbingan konseling kelompok, dan kondisi kejiwaan lansia setelah bimbingan konseling kelompok.

BAB V : Penutup yang merupakan akhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.